



Implikasi Penerapan *E-Learning* dan Kompetensi Guru Pada Prestasi Belajar Siswa

Yusuf Arifin¹

¹ Universitas Pasundan

ARTICLE INFO

Article History:

Received 05.08.2020
Received in revised form
14.09.2020
Accepted 28.09.2020
Available online
01.10.2020

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical facts regarding the implications of e-learning methods and teacher competencies on student learning achievement in Islamic Elementary Schools in Bandung. It involves 93 teachers who teach in the fifth grade and utilize the e-learning application "Edmodo". This research employs a quantitative research method, where data collection is done through a questionnaire that measures teachers' perceptions regarding the variables of e-learning implementation, teacher competencies, and student learning achievement in their classes. Additionally, observations on the teaching and learning processes were conducted at the research site. The data analysis utilized path analysis as a statistical method. The findings of this study indicate that the implementation of e-learning correlates with teacher competencies by 73.8%. The implementation of e-learning significantly influences student learning achievement by 64.0%, while teacher competencies have a significant impact on student achievement by 46.2%.

Keywords:

E-learning, Teacher Competencies, Student Learning Achievement.

DOI: 10.30653/003.202062.318



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan pengujian dengan pemberian nilai (angka) yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku siswa akan terbentuk dan berkembang melalui proses belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa dicapai selama berlangsungnya proses belajar mengajar

Salah satu upaya dalam peningkatan prestasi siswa adalah tergantung pada peran guru. Proses belajar mengajar guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi berupa pemanfaatan media pengajaran berbasis digital yang akan mendorong seorang guru melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi, sementara metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Perpaduan antara metoda dan media pembelajaran berbasis digital yang diistilahkan dengan *e-learning* diharapkan akan mampu mengkondisikan siswa dapat belajar lebih banyak, cepat dan lebih baik.

¹Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: yusfarifin@unpas.ac.id

Clark, R. C. & Mayer, R. E. mendefinisikan *e-learning is a type of teaching that is provided on a computer (including CD-ROM, internet, or intranet) and the aim of this practice is to attain individual learning or organizational performance goals*. Metoda pembelajaran *e-learning* merupakan tipe pembelajaran yang dalam proses belajarnya memanfaatkan komputer sebagai medianya termasuk penggunaan CD-ROM, internet atau intranet adapun tujuannya dari praktik ini adalah untuk mencapai pembelajaran individu atau tujuan kinerja organisasi dalam hal ini kinerja sekolah. Melalui metode pembelajaran *e-learning* memungkinkan bahan ajar yang dipelajari oleh siswa tidak hanya berdasarkan pada buku teks pelajaran, melainkan memungkinkan menggunakan dan mengembangkan berbagai bahan ajar melalui media dan sumber belajar yang sesuai dengan topik bahasan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat tentunya merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para guru dan siswa dalam memanfaatkan (*by utilization*) dan mengembangkan (*by design*) digitalisasi dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar yang efektif dan efisien untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Adapun dimensi dari penerapan *e-learning* adalah : Teknologi yang melibatkan perangkat keras (komputer, laptop, tablet, smartphone) dan perangkat lunak (platform *e-learning*, aplikasi, perangkat pembelajaran) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi yang digunakan harus dapat mendukung interaksi dan pengalaman belajar yang efektif; (2) Konten Pembelajaran: Berkaitan dengan pengembangan, penyediaan, dan konten pembelajaran yang relevan dan bermutu tinggi. Konten pembelajaran dapat berupa teks, gambar, audio, video, simulasi, dan interaktif. Konten tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik; (3) Interaksi dan Kolaborasi: Menyoroti pentingnya interaksi antara peserta didik, instruktur, dan peserta didik lainnya dalam lingkungan pembelajaran online. *e-learning* harus memberikan fasilitas untuk berinteraksi dan berkolaborasi, seperti forum diskusi, ruang obrolan, video konferensi, dan proyek kolaboratif. Interaksi dan kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan pembelajaran antar peserta didik; (4) Evaluasi dan Umpan Balik: Melibatkan metode evaluasi pembelajaran dan umpan balik kepada peserta didik. *e-learning* harus menyediakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes online, tugas, kuis, dan penilaian proyek. Umpan balik yang jelas dan terarah diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan; (5) Manajemen Pembelajaran: Melibatkan pengelolaan administratif dan organisasional dalam *e-learning*. Ini mencakup pendaftaran peserta, penjadwalan, pemantauan kehadiran, pengelolaan materi pembelajaran, dan pelaporan. Sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*) sering digunakan untuk mengelola semua aspek ini; (6) Dukungan Teknis dan Bantuan: Menyediakan dukungan teknis yang memadai bagi peserta didik dan instruktur. Ini termasuk panduan penggunaan platform, bantuan teknis melalui email atau obrolan langsung, serta sumber daya online untuk menjawab pertanyaan umum; (7) Keamanan dan Privasi: Melibatkan perlindungan data pribadi peserta didik dan kerahasiaan informasi dalam *e-learning*. Diperlukan langkah-langkah keamanan yang tepat, seperti enkripsi data, perlindungan kata sandi, dan kebijakan privasi yang jelas.

Kompetensi menurut Stephen P. Robbins (2014) *Competence is "the ability (ability) or the capacity of a person to do various tasks in a job, where this ability is determined by two factors, namely intellectual ability and physical ability"*. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah (UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Adapun syarat guru dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28. Syarat guru yaitu: a) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; b) Kualifikasi sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku; c)

Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi profesional; (c) Kompetensi sosial; (d) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Berikut ini adalah dimensi kompetensi guru yang umum dikenal: (1) Kompetensi Pedagogis: Meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup pemahaman tentang teori belajar dan pengajaran, pengembangan rencana pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta evaluasi kemajuan peserta didik; (2) Kompetensi Subjek: Merujuk pada pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Guru harus memiliki pengetahuan yang kuat dalam bidang subjek yang diajarkan, termasuk pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, fakta, dan teori yang relevan; (3) Kompetensi Manajerial: Melibatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan lingkungan pembelajaran. Ini mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola perilaku peserta didik, memfasilitasi kolaborasi, dan menciptakan iklim belajar yang positif; (4) Kompetensi Komunikasi: Merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, dan orang tua. Komunikasi yang baik termasuk kemampuan mendengarkan, menyampaikan informasi dengan jelas, dan membangun hubungan yang positif dengan semua pihak terkait; (5) Kompetensi Teknologi: Mengacu pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam era digital, guru harus mampu menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik; (6) Kompetensi Profesional: Merujuk pada kemampuan guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai pendidik. Ini mencakup partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, membaca literatur terkini dalam bidang pendidikan, serta beradaptasi dengan perkembangan dan inovasi terbaru dalam pembelajaran; (7) Kompetensi Sikap dan Etika: Meliputi sikap profesional, integritas, dan etika dalam tindakan seorang guru. Guru harus menunjukkan sikap yang positif, menghormati keberagaman, dan berperilaku etis dalam interaksi dengan peserta didik, rekan kerja dan orang tua.

Prestasi belajar menurut Poerwadarminta (2003:348) adalah sesuatu diadakan oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) hasil (prestasi) belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar juga ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam melakukan tugas dan pekerjaan, ketelitian dalam melakukan tugas dan kesiapan, kecepatan dalam melakukan tugas dan pekerjaan serta keberhasilan dalam melakukan tugas dan pekerjaan". Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

Dimensi kompetensi prestasi belajar siswa yang umum dikenal: (1) Pengetahuan Subjek: Merupakan pemahaman siswa tentang konsep-konsep, teori, fakta, dan prinsip yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Ini mencakup pengetahuan yang kuat dalam bidang-bidang seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, sejarah, dan lainnya; (2) Keterampilan: Melibatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Ini mencakup keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta

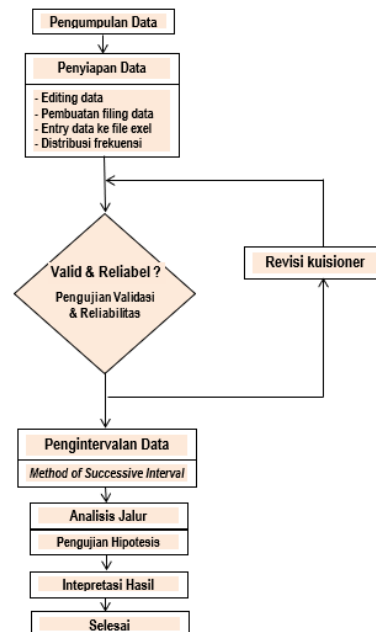
keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang studi mereka; (3) Pemahaman: Merujuk pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dan kemampuan mereka untuk menghubungkan, menerapkan, dan menggeneralisasi pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengidentifikasi pola dan hubungan, serta mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal atau tulisan; (4) Sikap dan Nilai: Menyoroti sikap, nilai, dan etika yang dimiliki siswa terkait dengan pembelajaran dan pengembangan diri. Ini mencakup motivasi belajar, ketekunan, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman; (5) Kreativitas: Merupakan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan gagasan baru, dan mengembangkan solusi inovatif. Kreativitas mencakup kemampuan untuk berimajinasi, berinovasi, melihat masalah dari sudut pandang baru, dan menghasilkan karya atau produk yang orisinal; (6) Evaluasi Diri: Melibatkan kemampuan siswa untuk mengukur dan memantau kemajuan mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengatur strategi pembelajaran yang efektif. Evaluasi diri memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri sebagai pembelajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Islam di Bandung yang amati sebagai lokus penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya" (Sugiyono, 2014: 13), Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya serta permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lokus penelitian. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas terdiri dari penerapan *e-learning* sebagai variabel X1 dan variabel kompetensi guru sebagai variable X2, serta prestasi belajar siswa sebagai variabel tak bebas dilambangkan dengan variabel Y.

Ditetapkan unit sampel dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar menggunakan *e-learning* di kelas V sebanyak 93 Guru, sehingga dengan menggunakan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 124), dengan Kriteria inklusi (karakteristik umum dari subjek yang akan diteliti dari suatu populasi target yang terjangkau); (a) Hanya Sekolah Dasar Swasta yang berbasis Islam yang dalam proses belajar mengajarnya menerapkan media *e-learning* edmodo, (b) kondisi guru yang mengajar dalam satu jenis kelas yang sama yaitu di kelas V. Untuk memudahkan, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket berupa persepsi guru terhadap penerapan *e-learning*, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk *checklist* dengan angka (1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5; (2) Setuju (S) diberi skor 4; (3) Ragu-ragu (RR) diberi skor 3; (4) Kurang Setuju (KS) diberi skor 2; (5) Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Teknik analisis datanya menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis), Adapun tahapan dalam analisis datanya sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Analisis Data

Jenis analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif, untuk kepentingan analisis deskriptif akan digunakan Tabel kriteria untuk mengintepretasikan masing-masing variable penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria nilai rata-rata variable penelitian

Interval	Kriteria
1 – 1,8	Sangat Lemah (Sangat Tidak Baik)
1,8 – 2,6	Lemah (Tidak Baik)
2,6 – 3,4	Cukup (Cukup Baik)
3,4 – 4,2	Kuat (Baik)
4,2 – 5,0	Sangat Kuat (Sangat Baik)

Untuk analisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y . "Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung". (Robert D. Retherford 1993) dalam Sugiono (2015). Sedangkan definisi lain mengatakan: "Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel." (Paul Webley 1997) dalam Jonathan Sarwono (2011)

Rumusan Hipotesis ;

H_0 : $\rho_{yx_1} = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan *e-learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa
 H_1 : $\rho_{yx_1} \neq 0$; Terdapat pengaruh antara Penerapan *e-learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$; Terdapat pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

DISKUSI

Penelitian ini ini bertujuan untuk mengevaluasi implikasi penerapan *e-learning* dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam era digital yang terus berkembang, *e-learning* telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Pada saat yang sama, peran guru dalam konteks *e-learning* juga penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan penerapan metode pengajaran yang relevan. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam pengaruh prestasi belajar siswa melalui *e-learning*. Guru yang memiliki kompetensi teknologi yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik. Pembahasan penelitian ini akan diuraikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan pertama dengan analisis deskriptif yang mengungkap deskripsi dari kondisi masing-masing variabel yang diteliti berikut interpretasinya melalui data kuesioner yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif, juga dilengkapi dengan hasil observasi lapangan (deskriptif eksploratif). Pendekatan kedua dengan analisis verifikatif untuk memungkinkan peneliti menyediakan bukti empiris yang dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, serta memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan penelitian.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif berdasarkan data kuesioner diperoleh nilai rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari ; penerapan *e-learning*, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Disajikan pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2 : Nilai Rata-rata dan Kriteria Variabel

Variabel	Nilai Rata2	Kriteria
Penerapan <i>e-learning</i> (X_1)	0,425	Sangat Baik
Kompetensi Guru (X_2)	0,379	Baik
Prestasi belajar Siswa (X_3)	0,488	Sangat Baik

Penerapan *e-learning* pada Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kriteria sangat baik telah memenuhi ketentuan yang seharusnya, dimana aspek dukungan teknologi sudah relatif terpenuhi dengan baik dimana infrastruktur *technoware* (*hardware, software dan internet network*) sudah relatif lengkap disediakan pihak sekolah, termasuk perangkat media ajar yang dimiliki siswa relatif memadai sesuai dengan yang dibutuhkan. Demikian juga konten pembelajaran dengan dukungan media digital bisa disajikan lebih bervariasi dan inovatif namun yang masih perlu ditingkatkan kedepan adalah aspek keamanan dan privasi, berkaitan dengan perlindungan data pribadi peserta didik dan kerahasiaan informasi dalam mengimplementasikan *e-learning*.

Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kategori baik dalam arti kompetensi guru telah memenuhi ketentuan yang seharusnya terutama pada kompetensi pedagogik, kompetensi subjek dan sudah tentu kompetensi teknologi sebagai fondasi dalam penerapan *e-learning* , sehingga mendukung pada keterampilan dan kreativitas guru dalam menyajikan konten pembelajaran, namun ada ada yang perlu diperkuat, yaitu kompetensi profesional guru terutama dalam mengupdate pengetahuannya yang bersumber dari buku maupun bersumber dari referensi digital sehingga agak akan menghambat perkembangan keilmuannya termasuk menghambat kemampuan inovasi dalam pembelajaran.

Prestasi siswa Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kategori sangat baik, terutama pada pengetahuan subjek, keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital, hal ini karena didukung oleh penetrasi perkembangan teknologi dikalangan siswa, baik dalam kehidupan sosialisasi keseharian, maupun dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga memacu kreativitas siswa mencakup kemampuan untuk berimajinasi, berinovasi, melihat masalah dari sudut pandang baru. namun dalam perkembangannya masih terus diupayakan peningkatannya, terutama dalam hal sikap, nilai, dan etika yang dimiliki harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran berbasis digital, mencakup motivasi belajar, ketekunan, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, serta menyiapkan diri dalam pergaulan global dengan menghargai terhadap perbedaan dan keberagaman.

Analisis Verifikatif

Dengan menggunakan software SPSS diperoleh Tabel 3 berupa koefisien korelasi antar variable bebas dan Tabel 4 sebagai pedoman indikasi kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas.

Tabel 3: Koefisien Korelasi Antar Variabel X₁, dan X₂

	X ₁	X ₂
X ₁	1.000	0.738
X ₂	0.738	1.000

Untuk mengindikasikan keeratn hubungan/korelasi antar variabel tersebut dapat mengacu pada Tabel 4, berikut ;

Tabel 4: Indikasi Nilai Koefisien Korelasi

<i>Correlation (r)</i>	<i>Indication</i>
Between ± .80 to 1.00	<i>High correlation (sangat tinggi)</i>
Between ± .60 to 79	<i>Moderately high correlation (tinggi)</i>
Between ± .40 to 59	<i>Moderately correlation (sedang)</i>
Between ± .20 to 39	<i>Low correlation (rendah)</i>
Between ± .01 to 19	<i>Negligible correlation (sangat rendah)</i>

Sumber : Sevilla et, al dalam Sudjana (2013:57)

Hasil analisis jalur variabel penerapan *e-learning* dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, dapat dijelaskan pada Tabel di bawah berikut ;

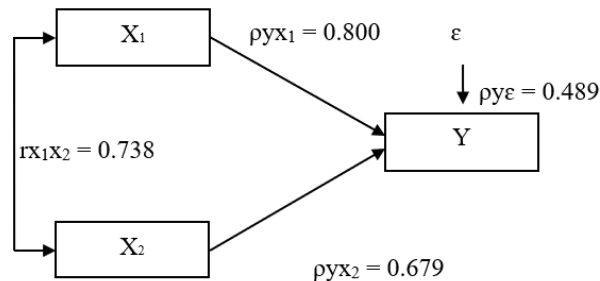
Tabel 5 : Results of Regression Testing Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.484	.922		2.693	.009
Penerapan <i>e-learning</i>	.150	.042	.800	3.555	.001
Kompetensi Guru	.345	.075	.679	4.618	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis jalur di Tabel 5 diperoleh bahwa nilai *P-value* (Sig) baik untuk Penerapan *e-learning* maupun untuk Kompetensi Guru masing-masing lebih kecil (<) dari nilai alpa (α) yang dalam penelitian ini yang ditetapkan sebesar 0.05. Ini mengindikasikan untuk “menolak hipotesis”, yang artinya “ Terdapat pengaruh antara Penerapan *e-learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa” dan “Terdapat pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa”

Nilai korelasi antar variabel bebas (X_1 dengan X_2) sebesar 0.738 termasuk kategori *Moderately high correlation* (tinggi) artinya di Sekolah Dasar Islam di Bandung penerapan *e-learning* sangat kuat didukung oleh kompetensi guru-gurunya yang mayoritas sudah sangat familiar dengan perkembangan teknologi. Nilai koefisien jalur antara penerapan *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa (q_{YX_1}) dan nilai koefisien jalur antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa (q_{YX_2}). Disajikan pada Gambar 1 berikut;



Gambar 1 : Diagram Jalur Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Persamaan Jalur : $Y = q_{YX_1} X_1 + q_{YX_2} X_2 + \epsilon$

$$Y = 0.800 X_1 + 0.679 X_2 + \epsilon$$

Penerapan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa Sekolah Dasar Islam di Bandung dengan koefisien jalur sebesar 0.800, dalam hal ini dapat diartikan besar pengaruhnya sebesar 64,0%, maknanya 64% prestasi siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung ditunjang oleh pelaksanaan proses belajar mengajar yang menerapkan *e-learning*.

Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa Sekolah Dasar di Bandung dengan koefisien jalur sebesar 0.679, dalam hal ini dapat diartikan besar pengaruhnya sebesar 46,2%. maknanya 46,2% prestasi siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung didukung oleh kompetensi guru-gurunya.

Antara Pelaksanaan *e-learning*, Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,511, Adapun Koefisien Jalur epsilon (variabel lain yang tidak diteliti) sebesar $q_{Y\epsilon} = 1 - R^2 = 0,489$, artinya bahwa implikasi penerapan *e-learning* dan kompetensi guru berkontribusi sebesar 51.1% terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung dan 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya variabel penerapan *e-learning* dan kompetensi guru saja, melainkan ada faktor lainnya yang dapat diteliti lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Implikasi Penerapan *e-learning* dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung dapat disimpulkan ;

1. Penerapan *e-learning* di Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kategori baik namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek keamanan dan privasi.
2. Kompetensi guru di Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi terutama pada kompetensi profesional
3. Prestasi siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung termasuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi, terutama dalam hal dalam hal sikap, nilai, dan etika dalam menyikapi proses belajar mengajar dengan menggunakan media digital.
4. Antara Penerapan *e-learning* dan Kompetensi Guru pada Sekolah Dasar Islam di Bandung memiliki hubungan/korelasi yang relatif kuat.

5. Penerapan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa Sekolah Dasar Islam di Bandung.
6. Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada Sekolah Dasar di Bandung.
7. Implikasi penerapan *e-learning* dan kompetensi guru berkontribusi sebesar 51,1% terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Islam di Bandung dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alkahtani, A. (2017). The challenges facing the integration of ICT in teaching in Saudi secondary schools. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology. (IJEDICT)*, 2017, Vol. 13, Issue 1, pp. 32-51.
- Al-Kathiri, F. (2015). Beyond the classroom walls: Edmodo in Saudi secondary school EFL instruction, attitudes and challenges. *English Language Teaching; Published by Canadian Center of Science and Education* Vol. 8, No. 1; 2015 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750.
- Al-Said, K. M. (2015). Students' perceptions of edmodo and mobile learning and their real barriers towards them. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* – April 2015, volume 14 issue 2.
- Aminoto, T. Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal sainmatika* Vol.8 No.1.
- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2009). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Asmani, J. M. (2011). *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayu, D.S., Ranu, M.E. and Unesa, K.K.S., 2014. Penerapan *E-Learning* Melalui Edmodo untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Simulasi Digital Siswa Kelas X Apk 1 Smkn 1 Magetan. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2(2).
- Azwar S, 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2011). *E-learning and the science of instruction*. United States of America: Pfeiffer A Wiley Imprint.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design fourth edition: Qualitative, quantitative, & mixed method approaches*. Boston: Pearson.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daulay, U. A., Syarifuddin, & Manurung, B. (2016). Pengaruh blended learning berbasis Edmodo dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Biologi dan retensi siswa pada sistem peredaran darah manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 1, Edisi Desember 2016.
- Durak, G., Cankaya, S. Yunkul, E, et al. (2017). The effects of a school learning network on students' performances and attitudes. *European Journal of Education Studies* ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 – 1111. Volume 3/Issue 3. doi: 10.5281/zenodo.292951.
- E.Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Erviana, A. & Kristanto, A. (2015). Pemanfaatan aplikasi edmodo sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran produktif merakit personal komputer untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x jurusan multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Mahasiswa Teknoogi Pendidikan* Vol. 1 No. 2. (2015).
- Gibson, J. L., Donnelly, J. H., & Ivancevich, J. M. (1997). *Manajemen* edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga. Penerjemah: Sularno Tjiptowardoyo & Imam Nurmawan.

- Gupta, B. (2005). *E-learning: Conceptual framework and design*. International Journal of Distance Education Technologies,
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Haythornthwaite, C. & Andrews, R. (2011). *E-learning theory and practice*. Los Angles: SAGE Publications, Inc.
- Hintz, K. (2017). Suggestion for implementing first year experience learning communities in teacher education programs. *Leraning Communities Research and Practice*. Volume 5/Isuue 1, Article2.
- Huereta, J. C. (2017). The founding of the learning communities association. *Leraning Communities Research and Practice*. Volume 5/Isuue 1 Article 1.
- Jonathan Sarwono, (2011) . Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian Dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2, November 2011: 285 - 296
- Kadir, Abdulah, T., & Triwahyuni. (2006). *Pengenalan teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniadin, D. & Machali, I. (2013). *Manajemen pendidikan: Prinsip dan konsep pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Sandar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi pengembangan media dan pembelajaran*. Yogyakarta. UNY Press.
- Rivai, V. & Murni, S. (2012). *Education management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ulber, S. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2014). *Organizational behavior*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Roblyier, M. D. & Doering, A. H. (2013). *Integrating educational technology into teaching*. Boston: Pearson.
- Rusman, Kurniawan, D. & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiani, A. & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pedidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadhi, G., Tastra, I. D. K. Ign., & Suwatra, W. (2014). Pengembangan e-learning berbasis Edmodo pada mata pelajaran IPA kelas VIII Di SMP Negeri 2 Singaraja. *Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan* (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Terry, G. R. & Rue, L. W. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Penerjemah: G. A. Ticoalu.
- Tu'u, Tulus. (2004) *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Grasindo.
- Uno, H. B. & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, dkk. (2009). *Teknik evaluasi multimedia pembelajaran*. Jakarta: Genius Prima Media.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods fourth edition*. California, Sage Inc.